

LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN REMBANG

¹ Intan Nur Cholisah

²Wulan Suryandani

wulansuryandani@gmail.com

^{1,2}Universitas YPPI Rembang

Abstract

This study aims to prove the effect of financial literacy and financial attitudes on the behavior of MSME financial management in Rembang Regency. The sampling technique in this study used a simple random sampling method. The data collection technique in this study was by distributing questionnaires to 100 respondents to MSME actors in Rembang Regency. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. The results of the hypothesis testing show that the financial literacy variable and the financial attitude variable partially have a significant positive effect on the behavior of MSME financial management in Rembang Regency. Financial literacy and financial attitudes can explain the financial management behavior variable by 50.8%, while the remaining 49.2% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Management Behavior, MSME*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Rembang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Rembang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan variabel sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Rembang. Literasi keuangan dan sikap keuangan mampu menjelaskan variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 50,8%, sedangkan sisanya sebesar 49,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) saat ini menjadi penopang pergerakan perekonomian Indonesia. Sebagai sebuah perusahaan, UKM menghadapi banyak ketidakpastian yang dapat berasal dari aspek ekonomi, seperti keterbatasan informasi pasar, perubahan sikap konsumen, perubahan harga, perubahan teknologi dalam berproduksi dan sebagainya (Rokhman dan Trisutanto, 2011). Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan perkembangannya karena berbagai masalah tradisional yang belum sepenuhnya terselesaikan (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010). UMKM dan industri kreatif lebih berorientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnis, yang tercermin dari hilangnya konsep inovasi berkelanjutan dan praktik bisnis yang tidak konsisten. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan UKM. Salah satu caranya adalah dengan

meningkatkan pengetahuan UMKM tentang informasi keuangan sehingga tata kelola dan akuntabilitas dapat diperhatikan (Aribawa, 2016).

Literasi keuangan merupakan pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur konsep keuangan dan kemampuan dalam mengelola perekonomian yang melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong masyarakat untuk mempelajari dan memahami literasi keuangan. Hal ini mengingat tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih jauh dari inklusi keuangan. Berdasarkan hasil Survei Literasi Keuangan Nasional (SNLK) 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indeks Literasi Keuangan Indonesia sebelumnya naik menjadi 49,86 persen atau 38,03 persen pada 2019. Menurut survei ini berarti hanya 49,86 persen dari Masyarakat Indonesia memiliki literasi keuangan yang baik. Namun khusus di sektor UMKM, menurut hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) OJK tahun 2016, tingkat literasi keuangan kelompok UMKM hanya sebesar 15,68%. Hal ini mencerminkan rendahnya literasi keuangan pengusaha kecil dan menengah.

Menurut Anggraeni (2016) terdapat empat hambatan utama yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia, inovasi produk dan teknologi, serta pemasaran. Seperti yang sering terjadi di industri, penyebab banyak UKM tidak berkembang adalah karena masalah permodalan. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah terbesar bagi UKM karena apabila pengelolaan keuangan pada UKM tidak dilakukan dengan baik maka akan menurunkan kinerja dan membuat pembiayaan sulit diakses. Menurut Edraras (2010), UMKM yang keuangannya dikelola dan dikomunikasikan secara transparan dan benar memberikan dampak positif bagi bisnis UMKM itu sendiri. Menurut Setyorin et al (2010), manajemen keuangan merupakan bagian penting dari kemajuan perusahaan. Manajemen keuangan dapat dikelola melalui akuntansi. Akuntansi adalah suatu proses sistematis dalam menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para penggunanya. Sementara usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terus menggunakan uang sebagai alat tukar, UMKM membutuhkan akuntansi (Risnansih, 2017).

Tabel 1

Hasil Kuesioner *Pra-Survey* Tingkat Perilaku Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan UMKM di Kabupaten Rembang

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		STS	TS	R	S	SS	
Perilaku Pengelolaan Keuangan							
1	Saya membuat perencanaan kebutuhan keuangan untuk memulai usaha.	0 0%	1 5%	4 20%	9 45%	6 30%	20 100%
2	Saya memperoleh dana tambahan untuk usaha melalui kredit atau pembiayaan dari bank.	0 0%	0 0%	5 25%	12 60%	3 15%	20 100%

Literasi Keuangan							
1	Salah satu manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk menjalani kehidupan yang aman secara finansial.	0 0%	0 0%	6 30%	10 50%	4 20%	20 100%
2	Saya memahami dan mengetahui tentang sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran UMKM.	0 0%	2 10%	4 20%	11 55%	3 15%	20 100%
Sikap Keuangan							
1	Mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan.	0 0%	1 5%	5 25%	8 40%	6 30%	20 100%
2	Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang penting untuk keuangan.	0 0%	1 5%	6 30%	9 45%	4 20%	20 100%
Total		0 0%	5 4,2%	30 25%	59 49,2%	26 21,6%	120 100%

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner *Pra-Survey* (2022)

Berdasarkan Tabel 1 tentang hasil jawaban responden variabel perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan sikap keuangan jawaban paling tinggi adalah setuju (S) yaitu sebesar 49,2% dan sangat setuju (SS) yaitu sebesar 21,6%. Hal ini membuktikan bahwa beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Rembang sudah memahami tentang perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan sikap keuangan untuk menjalankan usahanya. Hal ini terlihat dari sebagian UMKM di Kabupaten Rembang mempunyai anggaran belanja, melakukan catatan keuangan dan memahami sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran.

Andrew dalam Yushita (2017) mencatat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan, semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin bijak dalam mengelola keuangannya. Dengan pengetahuan keuangan, UKM tidak hanya kompeten dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat membantu UKM dalam pengambilan keputusan bisnis. Remund (2010) menyatakan bahwa empat aspek paling umum dari literasi keuangan meliputi penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Chen dan Volpe (1998) membagi pendidikan keuangan menjadi empat bidang yaitu, pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, tabungan dan kredit, asuransi dan investasi.

Rendahnya literasi keuangan pelaku bisnis dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti pengelolaan utang, pengelolaan simpan pinjam, dan perencanaan masa depan. Literasi keuangan yang lebih besar memiliki efek positif yang signifikan terhadap peningkatan penggunaan jasa keuangan (Cole, et al, 2009). Akudugu dkk. (2009) menemukan dalam penelitiannya bahwa orang dengan pengetahuan keuangan yang baik dan beragam dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam memperoleh pembiayaan. Literasi keuangan membantu pengusaha mengelola bisnis dari anggaran, merencanakan untuk mempertahankan aset bisnis dan memberikan keterampilan keuangan dasar untuk mencapai tujuan keuangan

bisnis. Hasil penelitian Dayanti et al. (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dwiastanti (2016) bahwa tingkat literasi keuangan positif dan signifikan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Menurut Furnham dalam Ersha (2016), sikap keuangan membentuk cara orang membelanjakan, menabung, mengumpulkan, dan membuang uang. Sikap keuangan mempengaruhi masalah keuangan, seperti terjadinya tunggakan dan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, sikap keuangan yang baik mengarah pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Irine dan Damanik (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Puneet dan Medury (2014) mendukung penelitian sebelumnya bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Theory of Finance*)

Keuangan keperilakuan mengkaji bagaimana sebenarnya orang berperilaku ketika mereka menentukan keuangan (*financial setting*) berfokus mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Kim dan Nofsinger dalam Hidayat, 2017). Menurut Lintner dalam Hidayat (2017) keuangan keperilakuan adalah studi tentang bagaimana manusia menginterpretasikan dan bertindak atas informasi untuk membuat keputusan investasi. Keuangan keperilakuan tidak mencoba mendefinisikan perilaku rasional investor karena bias, tetapi secara sistematis mencoba memahami dan memprediksi dampak pasar keuangan sebagai proses psikologis dalam keputusan investasi investor.

Nofsinger dalam Manurung (2012) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*financial setting*). Secara khusus, mempelajari bagaimana psikologi memengaruhi keputusan ekonomi, perusahaan, dan pasar keuangan. Kedua konsep yang dijelaskan tersebut menjelaskan bahwa *behavioral finance* merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana orang melakukan investasi atau mengelola keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis.

2. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Teori tindakan beralasan adalah teori yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku tersebut. Teori ini menjelaskan hubungan antara sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) pada tindakan manusia dan digunakan untuk memprediksi bagaimana individu akan berperilaku berdasarkan sikap dan niat perilaku yang sudah ada sebelumnya (Ghozali, 2020). Keputusan individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu didasarkan pada hasil yang diharapkan individu akan muncul sebagai hasil dari melakukan perilaku tersebut. Teori tindakan beralasan didasarkan pada asumsi bahwa orang cenderung berperilaku secara sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia,

dan secara implisit dan eksplisit mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka (Jogiyanto, 2010).

Menurut teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*), minat adalah fungsi dari dua faktor mendasar, satu terkait dengan faktor pribadi dan yang lainnya dengan pengaruh sosial. Faktor pertama yang berkaitan dengan faktor personal adalah sikap terhadap perilaku individu (*attitude to behavior*). Penentu kepentingan lain yang terkait dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif. Disebut norma subyektif karena mengacu pada preskripsi normatif perseptual, yaitu persepsi seseorang atau pandangan terhadap tekanan sosial (kepercayaan lain) yang mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang dianggap (Jogiyanto, 2010).

Teori tindakan beralasan digunakan untuk memahami perilaku sukarela individu dengan memeriksa motivasi dasar yang mendasari untuk melakukan suatu Tindakan. Teori tindakan beralasan menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku adalah predictor utama apakah perilaku benar-benar dilakukan atau tidak. Selain itu, komponen normatif (yaitu norma sosial di sekitar tindakan) juga berkontribusi pada apakah orang tersebut benar-benar akan melakukan perilaku tersebut (Ghozali, 2020).

3. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya *financial management behavior*.

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan turut membantu perusahaan dalam mencapai kesehatan keuangannya. Menurut Andreas (2011) pengelolaan keuangan UKM terdiri dari sumber-sumber dana, manajemen kas, laporan keuangan dan penganggaran.

a. Sumber Modal

Sumber usaha kecil dapat diperoleh dari modal hutang dan modal ekuitas. Sumber modal hutang merupakan modal yang diperoleh dari luar perusahaan seperti dana pinjaman dari bank, perusahaan pembiayaan, pemasok dan pemerintah. Sedangkan modal ekuitas merupakan modal yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri seperti tabungan pribadi, anggota keluarga dan teman (Zimmerer et al, 2009).

b. Manajemen Kas

Menurut Anwar (2019) manajemen kas merupakan segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kas perusahaan yang umumnya terdiri dari pengelolaan kas masuk (*cash inflow*) dan pengelolaan kas keluar (*cash outflow*). Pengelolaan kas salah satu aktivitas perusahaan yang paling penting karena dengan pengelolaan kas yang baik akan mendorong kelancaran operasional perusahaan. Dengan manajemen kas maka akan diketahui proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode di masa mendatang sehingga akan diketahui kapan perusahaan akan mengalami *surplus* (kelebihan kas) atau akan mengalami *deficit* (kekurangan kas) (Anwar, 2019).

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan serta hasil operasi perusahaan pada periode

tertentu. Laporan keuangan terdiri dari 4 laporan dasar di antaranya neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*) (Sugiono, et al, 2013).

d. Penganggaran

Penganggaran adalah suatu proses penyusunan rencana keuangan yaitu pendapatan dan pembiayaan kemudian mengalokasikan dana ke masing-masing kegiatan sesuai dengan fungsi dan sasaran yang hendak dicapai (Khusaini, 2019). Ada empat jenis anggaran utama untuk bisnis kecil yaitu anggaran produksi, anggaran beban produksi, anggaran penjualan dan anggaran kas (Siregar, 2018).

4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan (*financial literacy*) menurut Chen dan Volpe (1998) adalah tentang pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai tabungan, asuransi dan investasi. Orton (2007) menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman berbagai negara masih menunjukkan literasi keuangan yang relatif kurang tinggi. Chen dan Volpe dalam Irine dan Damanik (2016), menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa indikator, yaitu:

a. Pengetahuan Keuangan Dasar

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain.

b. Simpanan dan Pinjaman

Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan (*saving*) merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau tabungan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

c. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana atau dengan memiliki real estate.

d. Asuransi

Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatakan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran

premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh dari pihak tertanggung.

5. Sikap Keuangan

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang menguasai masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Sementara, perilaku manajemen keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan hal keuangan pribadi diukur dengan tindakan individu tersebut (Marsh, 2006). Marsh (2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Menurut Furnham dalam Amanah (2016), Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang.

Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Irine dan Damanik (2016), menjelaskan bahwa ada pengaruh antara *financial attitude* dengan *financial management behavior*. Puneet dan Medury (2014), mendukung penelitian sebelumnya bahwa sikap keuangan mempengaruhi secara signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Marsh (2006) terdapat beberapa indikator sikap keuangan, yaitu:

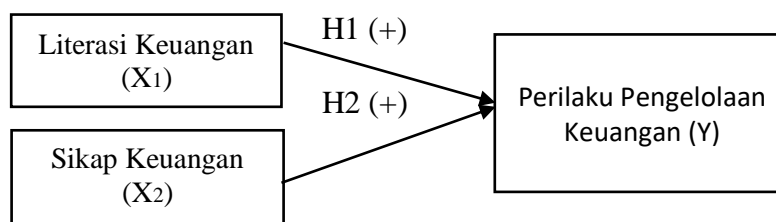
- Orientasi terhadap keuangan pribadi, berkaitan dengan sikap dan kebiasaan seseorang dalam merencanakan anggarannya, perencanaan keuangan pribadi dan mengatur catatan keuangan.
- Filsafat utang, pelaku UMKM diminta untuk melaporkan mengenai utang dan pinjaman yang dimiliki.
- Keamanan keuangan, pelaku UMKM diminta untuk melaporkan sikap dan keyakinan mereka mengenai keamanan keuangan masa depan mereka, sejauh mana tabungan pribadi akan mendanai mereka dan hubungan antara asuransi dan keamanan finansial.
- Menilai keuangan pribadi, berkaitan dengan keyakinan pelaku UMKM dalam menilai keuangan yang mencerminkan sifatnya.

Pengembangan Hipotesis

Secara umum hipotesis yang ingin diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Rembang.

H2: Diduga sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Rembang.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survei dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner menggunakan skala interval berupa *skala likert* yang menghasilkan jawaban sangat setuju hingga jawaban sangat tidak setuju dengan rentang nilai (Sugiyono, 2013).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan jenis data yang digunakan adalah data subyek. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) data subyek adalah jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data primer, merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2008). Untuk mengukur opini dari responden yang merupakan obyek penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah UMKM di Kabupaten Rembang dengan jumlah 931, yang terdiri dari usaha mikro, kecil dan menengah (www.satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id, 2022).

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan suatu metode pengumpulan sampel dengan sampel yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Menentukan jumlah sampel penelitian dari populasi yang dirumuskan oleh Purba dalam Baedowi (2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel.

Z = Tingkat keyakinan dalam penelitian sampel 90%= 1,96

Moe = *Margin of error*, yaitu tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan dengan menggunakan *margin of error* sebesar 10%.

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} = 96,04$$

Dari perhitungan di atas, sampel yang diambil dalam penelitian diperoleh sebesar 96,04. Kemudian angka tersebut dibulatkan menjadi 100 orang responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Variabel independen pada penelitian ini adalah literasi keuangan dan sikap

keuangan serta variabel dependennya adalah perilaku pengelolaan keuangan. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = perilaku pengelolaan keuangan, sebagai variabel dependen.
 α = konstanta.
 $\beta_1; \beta_2$ = koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.
X1 = literasi keuangan, sebagai variabel independen.
X2 = sikap keuangan, sebagai variabel independen.
 ε = *standar error*

PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kabupaten Rembang dengan jumlah 100 responden yang terdiri dari jenis kelamin, jenis usaha, usia dan pendapatan total perhari yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel V.9 di bawah ini:

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Laki-laki	65	65%
2	Perempuan	35	35%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 65 orang (65%), untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (35%).

2. Jenis Usaha

Jenis usaha responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel V.10 di bawah ini:

Tabel 3. Jenis Usaha Responden

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Makanan/Minuman	47	47%
2	Sandang dan Kulit	25	25%
3	Kerajinan dan Umum	15	15%
4	Kimia-Bangunan	10	10%
5	Logam Mesin dan Elektrik	3	3%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jenis usaha yang dimiliki UMKM di Kabupaten Rembang lebih dominan di industri makanan dan

minuman yaitu sebanyak 47%, hal ini dimungkinkan makanan minuman merupakan kebutuhan pokok sehingga peluang lebih banyak di industri makanan dan minuman.

3. Usia Responden

Usia responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel V.11 di bawah ini:

Tabel 4. Usia Responden

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
1	21-30 Tahun	35	35%
2	31-40 Tahun	38	38%
3	41-50 Tahun	17	17%
4	50 Tahun keatas	10	10%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini usia responden 21-30 tahun sebanyak 35 orang (35%), usia 31-40 tahun sebanyak 38 orang (38%), usia 41-50 tahun sebanyak 17 orang (17%) dan usia responden diatas 50 tahun sebanyak 10 orang (10%).

4. Pendapatan Total Perhari

Pendapatan total perhari responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel V.12 di bawah ini:

Tabel 5. Pendapatan Total Perhari

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 1.000.000,-	56	56%
2	Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-	22	22%
3	Rp. 3.000.100,- s/d Rp. 5.000.000,-	18	18%
4	> Rp. 5.000.000,-	4	4%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini pendapatan total perhari responden < Rp. 1.000.000,- sebanyak 56 orang (56%), pendapatan total perhari Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,- sebanyak 22 orang (22%), pendapatan total perhari Rp. 3.000.100,- s/d Rp. 5.000.000,- sebanyak 18 orang (18%) dan pendapatan total perhari > Rp. 5.000.000,- sebanyak 4 orang (4%).

Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 35 responden. Uji instrumen pada penelitian ini terdapat 9 pernyataan pada variable perilaku pengelolaan keuangan, 9 pernyataan pada variabel literasi keuangan dan 9 pernyataan pada variabel sikap keuangan, dengan total 27 pernyataan yang diuji dalam uji instrument ini. Untuk uji validitas dalam penelitian ini, semua instrument penelitian dinyatakan valid.

Untuk uji reliabilitas dilakukan terhadap 35 responden. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan *cronbach alpha* untuk masing-masing variable lebih besar dari 0,70. Untuk variable literasi keuangan *cronbach alpha* senilai 0,842, sikap keuangan dengan nilai *cronbach alpha* 0,856, perilaku pengelolaa keuangan dengan nilai *cronbach alpha* 0,888. Dari

hasil ini dinyatakan bahwa semua variable reliabel dan masing-masing item dinyatakan valid, sehingga kuesioner dalam penelitian ini sudah dianggap handal dan dapat dipercaya.

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Signifikansi Level	Keterangan
Constanta	4,949			
Literasi Keuangan (LK)	0,366	0,003	< 0,05	Ha Diterima
Sikap Keuangan (SK)	0,488	0,000	< 0,05	Ha Diterima

Sumber: Data diolah, 2022 (Lampiran 8).

Dengan memperhatikan hasil regresi dari Tabel 6 tersebut, maka persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,949 + 0,366 LK + 0,488 SK$$

2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil pengujian hipotesis penelitian ini, nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (LK) untuk Hipotesis 1 menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0,366 dan dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Artinya, hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang telah terbukti (diterima).

Dari Tabel 6 dapat dilihat untuk Hipotesis 2 nilai koefisien regresi variabel sikap ekonomi (SK) sebesar 0,488 menunjukkan arah positif dan dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, terbukti (diterima).

3. Uji Determinasi

Hasil uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	Adjusted R square
Literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	0,508

Sumber: Data primer diolah, 2022 (Lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka dapat diketahui bahwa besarnya koefisien *adjusted R square* adalah 0,508. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan sebesar 50,8% oleh variabel independen yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan, sedangkan sisanya 49,2% (100% - 50,8%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Rembang

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen UMKM di Kabupaten Rembang. Artinya, peningkatan literasi keuangan yang meliputi informasi dasar keuangan, simpan pinjam, investasi dan asuransi berdampak signifikan terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan seseorang dan pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi dan investasi. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang namun dapat memberi manfaat pada ekonomi. Ketika individu memiliki pengetahuan yang baik, individu akan mampu melakukan pengelolaan yang cerdas berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan kredit, simpanan dan pinjaman, membeli dan mengerti asuransi, investasi dan dana pensiun (Kholilah dan Iramani, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tindakan beralasan, terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya dan juga dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan usahanya. Hal ini terlihat dari selama penelitian banyak UMKM di Kabupaten Rembang yang memiliki catatan sederhana keuangan dan menyimpan bukti-bukti transaksi serta memisahkan uang pribadi dan uang hasil usahanya. Sehingga dapat dikatakan pemilik UMKM memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan sehingga UMKM mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Sejalan dengan hasil penelitian Djou (2019) dan Dayanti, dkk (2020) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkatan literasi keuangan maka akan mampu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Rembang

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Rembang. Artinya, peningkatan sikap keuangan yang mencakup indikator orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang dan menilai keuangan pribadi mampu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Marsh (2006) sikap mengacu pada bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadinya yang diukur dengan reaksi terhadap pernyataan atau pendapat, sedangkan perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku mengenai keuangan pribadi yang diukur dengan tindakan individu. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka, apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku keuangan keperilakuan terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan dimana seseorang yang memiliki sikap keuangan yang tinggi akan cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini terlihat dari sebagian UMKM di Kabupaten Rembang melakukan pencatatan keuangan, UMKM menyisihkan sebagian dari penghasilan usahanya untuk ditabung guna menghadapi risiko yang terjadi dalam usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Djou (2019), Dayanti, dkk (2019) serta Khairani dan Alfarisi (2019) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang diteliti pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Rembang. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variable gender untuk melihat pengaruh

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., dan P. Quartey, (2010), Issues in SME development in Ghana dan South Africa. *International Research Journal of Finance an Economics*. 39 (6). 219-227.
- Anwar PhD, M. A. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan.
- Aribawa, Dwitya, (2016), Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah, *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 20, no. 1, Januari 2016.
- Chen, H and Volpe, R.P, 1998, An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*, vol. 7, issue 2, 107-128.
- Cole, S, Thomas Sampson, Bilal Zia, (2009), Financial Literacy, Financial Decisions, and The Demand for Financial Services: Evidence from India and Indonesia, *Harvard Business School Working Paper*.
- Dayanti, Fanisa Kris, Jeni Susyanti dan M. Khoirul Anwarodin Broto S, (2020), Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang, *e-Jurnal Riset Manajemen*.
- Djou, LD Gadi, 2019, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ende, *Jurnal Magisma*, Vol. VII, No. 2 – Tahun 2019.
- Ediraras, D, (2010), Akuntansi dan Kinerja UMKM, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 15 (2), 152-158.
- Ersha, Amanah, Rahadian D., dan Iradianty A. 2016. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. e-Proceeding of Management: Vol.3, No.2 Agustus 2016 | Page 1228.

- Ghozali, Imam, 2020, *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, Yoga Pratama, Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2014, *Metode Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Irine, Herdjiono dan L.A. Damanik, 2016, Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior, *Jurnal Management Teori dan Terapan vol. 9 No. 3*.
- Jogiyanto, Hartanto, 2010, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Khairani, Fadilla dan Mohamad Fany Alfarisi, (2019), Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 4, No. 1, 2019 Februari: 360-371*.
- Kholilah, N.A dan Irmani, Rr, 2013, *Studi Financial Management Behavior*.
- Marsh, B. A. (2006). Knowledge Levels of First-Year and Senior Students at Baptist. Most, (August).
- OJK, (2022), *Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2022*, Otoritas Jasa Keuangan.
- Puneet, B., Yajulu Medury. (2014). An Empirical Analysis of Intern Linkages Between Financial Attitudes, Financial Behavior and Financial Knowledge of Salaried Individuals. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, 5 (3), 58-64.
- Remund, D. L, (2010), Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy, *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Risnaningsih, (2017), Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol 1 (1), 41-50*.
- Rokhman, Nur dan Adi Trisusanto, (2011), Potret Empat UMKM Dengan Analisis SWOT di Dusun Brajan Desa Sendang Agung Minggir Sleman, *Telaah Bisnis, vol. 12, no. 1 Juli 2011, hal : 39-65*.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*, CV Alfabeta, Bandung.
- Yushita, A, (2017), Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Jurnal Nominal, Vol VI (1), 11-26*.

<http://rembangki.blogspot.com/p/blog-page.html/> 31/01/22, 15.40 WIB

<https://rembangkab.bps.go.id/> 25/11/2021, 08:30 WIB.

<https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota/Kabupaten%20Rembang/> 28/01/2022, 10.25 WIB

<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/04/07/pengertian-umkm/> 23/01/22, 19.10 WIB